

## Menciptakan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pengembangan Kepribadian

Farida Nurfalalah, Otto Fajarianto, Welly Wihayati, Rifka Noviani Santika

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

E-mail: faridanurfalalah46@gmail.com

Submission	2020-07-02
Review	2020-08-19
Publication	2020-10-30

### ABSTRACT

Education plays a very important role in the process of improving the quality of human resources. Improving the quality of education is a process that is integrated with the process of improving the quality of human resources itself. Resources that have the potential through a selection full of educational elements are expected to be able to help support schools in shaping students with character. The development of a student's personality can be achieved through several processes, including through his participation in organizations outside or inside school, but often students are faced with a lack of self-confidence when they are faced with social realities with various problems when they enter a social environment. Personality development is expected to be one of the solutions for them to get progress, by helping to contribute in various activities, besides that it can also make them as people who are balanced and have great concern for the environment.

**Keywords:** *Self-Confidence, Personality, Adolescence*

### ABSTRAK

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya yang memiliki potensial melalui penyeleksian yang sarat akan unsur pendidikan, diharapkan mampu membantu mendukung sekolah dalam pembentukan siswa berkarakter. Pengembangan kepribadian seorang siswa dapat dicapai melalui beberapa proses di antaranya melalui keikutsertaan nya dalam berorganisasi di luar ataupun di dalam sekolah, akan tetapi seringkali siswa dihadapkan dengan kurangnya rasa percaya diri pada saat mereka dihadapkan pada realitas sosial dengan berbagai permasalahan pada saat mereka memasuki suatu lingkungan sosial. Pengembangan kepribadian diharapkan menjadi salah satu solusi bagi mereka untuk mendapatkan kemajuan, dengan membantu memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan, selain itu juga hal tersebut dapat menjadikan mereka sebagai orang yang seimbang dan mempunyai kepedulian besar pada lingkungan.

**Kata Kunci:** *kepercayaan diri, kepribadian, remaja*

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia, seseorang menginginkan untuk mengembangkan kepribadiannya, mereka dituntut untuk dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat dengan berbagai golongan ataupun ideologi.<sup>1</sup>

Segala sesuatu yang dimiliki dan dirintis sejak dahulu lebur akibat ketidakmampuan membaca situasi. Hal tersebut dapat berakibat salah dalam membawa diri, kemudian pada gilirannya adalah dalam bentuk sikap. Pengembangan kepribadian seseorang yaitu kemampuan membawa diri, kemampuan membaca situasi, dan kepandaian mengatur sikap.<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 4 Cirebon Bila diurut asal usulnya, pada mulanya SMAN 4 merupakan sebuah sekolah *pilot project* kejuruan yang memberikan pendidikan keterampilan permesinan dan perbengkelan, semacam sekolah teknik atau SMK yang disebutnya dengan nama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan). Mulai menerima siswa pada tahun 1973. Berdasarkan, SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu.

Sesuai dengan perkembangan paradigma pendidikan ketika itu. Pada tahun 1984 berdasarkan SK Menteri no. 0352/0/1985 Tanggal 9 Agustus 1984 SMPP berubah nama dan fungsinya menjadi SMA Negeri 4 Cirebon. Hingga Sekarang Sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IHT Kurikulum 13, Kegiatan pembelajaran, Penilaian harian, Penilaian tengah semester, Penilaian akhir semester, Penilaian akhir tahun, Kegiatan Remedial, Workshop pengembangan Kurikulum dan Pesantren Ramadhan sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

### 1. Analisis Situasi

SMAN 4 Cirebon memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan organisasi sah dan bersifat formal yang dibentuk dengan tujuan membantu pihak sekolah dalam mencapai visi dan misi. Organisasi ini merupakan salah satu wadah yang potensial menampung segala daya kreativitas siswa. OSIS SMAN 4 Cirebon memiliki sebelas bidang ekstrakurikuler yakni Paskibra, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pecinta Lingkungan, KIR, Jurnalistik, Olah Raga Prestasi, *English Conversation Club* (ECC), Mereka diharapkan dapat membantu, memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan, yang dalam hal ini tentunya membantu pada saat sekolah memperingati acara-acara seremonial atau pun acara khusus lainnya, sehingga merekalah yang menjadi panitia

<sup>1</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (CV. Pustaka Setia, 2013).

<sup>2</sup>John Afifi, "1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda" (Jogyakarta: FlashBooks, 1AD).

penyelenggara, bahkan mereka pun sering kali diminta ikut serta kepanitiaan di lokasi tempat tinggalnya.

## 2. Permasalahan mitra

Sumber daya yang memiliki potensial melalui penyeleksian yang sarat akan unsur pendidikan, diharapkan mampu membantu mendukung sekolah dalam pembentukan siswa berkarakter. Pengembangan kepribadian seorang siswa dapat dicapai melalui beberapa proses di antaranya melalui keikutsertaan dalam berorganisasi di luar ataupun di dalam sekolah, akan tetapi seringkali siswa dihadapkan dengan kurangnya rasa percaya diri pada saat mereka dihadapkan pada realitas sosial dengan berbagai permasalahan pada saat mereka memasuki suatu lingkungan sosial. Pengembangan kepribadian diharapkan menjadi salah satu solusi bagi mereka untuk mendapatkan kemajuan, dengan membantu memberikan kontribusi dalam berbagai kegiatan, selain itu juga hal tersebut dapat menjadikan mereka sebagai orang yang seimbang dan mempunyai kepedulian besar pada lingkungan. Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan.

## Metode

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai “Kepercayaan diri melalui Pengembangan Kepribadian”. Rencana kegiatan sosialisasi mengenai “Menciptakan rasa percaya pada remaja melalui pengembangan kepribadian” adalah melakukan ceramah dan membahas salah satu kasus yang disesuaikan tema sosialisasi yang meliputi: ceramah, praktek dan diskusi. Setelah dilakukan sosialisasi, kemudian melakukan wawancara kepada siswa.<sup>3</sup>

### 1. Tahapan Pelaksanaan

- a. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai “Kepercayaan diri melalui Pengembangan Kepribadian”.
- b. Adapun rencana kegiatan sosialisasi mengenai “Kepercayaan diri melalui pengembangan kepribadian” adalah melakukan ceramah dan membahas salah satu kasus yang disesuaikan tema sosialisasi meliputi:
  - 1) Tanda-tanda seseorang memiliki percaya diri dalam pergaulan.

---

<sup>3</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, vol. 1, 2010.

- 2) Faktor-faktor yang menghambat pengembangan kepribadian.
  - 3) Aspek kepribadian
  - 4) Pribadi yang berkompentensi tinggi.<sup>4</sup>
- c. Partisipasi khalayak sasaran dalam pelaksanaan program:

Orang tua siswa sebagai peserta atau penerima pesan kegiatan sosialisasi tersebut dengan harapan mereka mendapatkan gambaran dan mengaplikasikannya secara positif.

Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana adalah adanya penambahan maupun perubahan baik segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun konatif (perilaku) dalam kaitannya dengan kepercayaan diri mereka dan hasil kegiatan dipublikasikan di media massa.

Monitoring dilakukan sebelum pengabdian dilaksanakan, pada saat akan dilaksanakan, maupun pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Adapun kriteria evaluasi adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif dari siswa mengenai kepercayaan diri melalui pengembangan kepribadian, sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai yaitu terjadinya perubahan secara positif dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun konatif siswa.

Prosedur Kerja untuk realisasi metode yang ditawarkan

Tabel 1.1. Aktivitas Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tahapan Pendahuluan																	
	1) Study Pendahuluan	■																
	2) Koordinasi		■	■														
	3) Pengamatan Lapangan Dan Wawancara				■	■	■	■	■	■	■							
2	Tahap Sosialisasi																	■
3	Tahap Akhir																	
	1) Wawancara dengan Siswa																	■
	2) Laporan																	■

Gambar 1. Contoh Diagram

<sup>4</sup>Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15-20.

## Hasil

### A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari kegiatan Sosialisasi menciptakan kepercayaan diri remaja melalui pengembangan kepribadian pada remaja di SMAN 4 Cirebon adalah:

- a. Jumlah peserta pelatihan semua siswa KLS 11 sebanyak 25 orang, lebih lima orang dari jumlah peserta yang ditargetkan, karena kami meminta pada satu kelas aja dengan target hanya 20 orang siswa di SMAN 4 Cirebon.
- b. Dari semacam pre-test simulasi/demonstrasi (melalui interaksi/diskusi secara langsung beberapa siswa menyatakan bahwa mereka masih memiliki rasa kurang percaya diri apalagi diminta guru untuk mengikuti perlombaan, tetapi ada juga yang sudah memiliki rasa percaya diri terbukti dengan keberaniannya untuk tampil ke depan menunjukkan potensi yang dimiliki siswa tersebut, sharing aktivitas dan hobby.
- c. Setelah melakukan sosialisasi menciptakan kepercayaan diri remaja melalui pengembangan kepribadian remaja, pemahaman dan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai kepercayaan diri dengan pengembangan diri dalam mengalami peningkatan hal ini terlihat dari semua siswa dapat menjawab dan menyatakan pernyataan dengan disertai alasan yang rinci, mereka dapat mendeskripsikan dirinya, dengan faktor-faktor yang menunjang atau menghambat.
- d. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta sosialisasi menciptakan kepercayaan diri melalui pengembangan diri. Sebanyak 24 (dua puluh empat) siswa menyatakan adanya keinginan untuk mengembangkan kepribadiannya dalam menciptakan kepercayaan diri siswa. Ada beberapa alasan yang mereka ungkapkan salah satu di antaranya yaitu mereka lebih mengetahui faktor penyebab pengembangan kepribadian, menjadi lebih berusaha untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pribadi serta orang lain. Mereka merasa lebih percaya diri karena mereka merasa mendapatkan pengetahuan untuk pengembangan kepribadian dalam menciptakan rasa percaya diri, sehingga mereka merasa juga termotivasi untuk merubah dirinya, merubah cara pandang, berusaha lebih baik lagi dan mejadi termotivasi untuk meraih masa depan, mengembangkan potensi dan bakat serta hobby yang mereka miliki, mereka menyadari kepribadian yang terbentuk pada diri mereka akan membentuk dirinya menjadi lebih baik pula. Satu orang siswa menyatakan tidak ada sama saja sesuai dengan konsep dirinya.



Gambar 2

Pemaparan Materi Sosialisasi Menciptakan Kepercayaan Diri Remaja dengan Mengembangkan Kepribadian Siswa SMAN 4 Cirebon



Gambar 3

Salah satu siswa sedang sharing pengalaman dengan Temannya

Target peserta sosialisasi yang ditetapkan sejumlah 20 peserta. Dari target peserta sosialisasi yang mengikuti sejumlah 25 peserta dari KLS 11 IPA. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa kelas XI memiliki kesadaran pentingnya pengembangan diri untuk menciptakan rasa percaya diri. Dari tanya jawab yang dilakukan dengan peserta sosialisasi terungkap bahwa:

1. Upaya mereka dalam menciptakan rasa percaya diri nya adalah siswa menanamkan pada diri sendiri bahwa dia bisa, sering-sering melihat acara TV

yang dapat memotivasi diri, berteman dengan teman yang sama pola pikirnya maupun lainnya, mengikuti ekstra kurikuler, banyak belajar dari kegagalan, mengenal banyak lingkungan, dekat dengan Allah SWT, lebih terbuka, mengembangkan bakat, berpikir positif, banyak menambah wawasan. berpenampilan rapi, mengurangi rasa takut salah dalam melakukan sesuatu yang baik, bersosialisasi dengan lingkungan

2. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa dapat menyatakan dirinya dengan membuat sebuah gambar tentang prestasi dan hobynya, mendeskripsikan dirinya, foto, dan potensi diri masing-masing siswa), terungkap bahwa siswi SMAN 4 dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan dirinya secara rinci, begitu juga mengenai potensi diri dan hobinya serta dapat menggambar sebuah keberhasilan dan hobby dan motto dari masing-masing siswa.
3. Dari hasil evaluasi yang dilakukan bersama-sama oleh pemateri dengan menerima masukan dari peserta yang lain, terlihat bahwa 25 (dua puluh lima) siswa menyatakan bahwa dirinya mendapatkan motivasi untuk mengembangkan kepribadian dalam menciptakan rasa percaya diri, karena pengembangan kepribadian akan berdampak yang baik pula bagi dirinya dibandingkan dengan hasil semacam pre-test sebelum pemberian materi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek dalam bersikap, berperilaku, beropini tentang diri dan potensi, apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari oleh dirinya, sehingga siswa KLS XI memiliki kepercayaan diri dan kesiapannya untuk mengembangkan kepribadian diri mereka.

## Diskusi

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>5</sup> Dan dari masalah tersebut juga ada kajian tersendiri pada umumnya seorang remaja, yaitu perihal kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada

---

<sup>5</sup>Dadan Samar, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 129-389.

manusia.<sup>6</sup> Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja sebagaimana disampaikan Walgito. Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.<sup>7</sup>

Salah satu yang memengaruhi kepercayaan diri adalah penampilan fisik atau bentuk tubuh yang dimilikinya. Penampilan fisik yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri didasarkan bagaimana individu tersebut melihat bagaimana kondisi fisik yang dapat berupa bentuk tubuh ataupun berat tubuh yang ia miliki serta bagaimana penilaian individu itu terhadap fisik yang ia miliki dan bagaimana bentuk yang ia inginkan.<sup>8</sup> Dalam membangun kepribadian remaja diperlukan kerjasama yang sinergis antar-stakeholders, baik lembaga pendidikan, pihak keluarga, serta peran masyarakat dan pemerintah.<sup>9</sup>

Perkembangan perilaku merupakan hal yang penting bagi masa depan remaja untuk menuju tahap dewasa anak.<sup>10</sup> Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Terbentuknya dan perubahan perilaku karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh sebab itu, perubahan perilaku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar.<sup>11</sup>

## Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian sudah berjalan dengan baik, lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Seluruh peserta telah mengikuti program sosialisasi secara lengkap. Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk pengembangan kepribadian dalam menciptakan kepercayaan diri pada remaja di SMAN 4 Cirebon kelas XI, meliputi menumbuhkan kesadaran, menambah pengetahuan dan

---

<sup>6</sup>Tina Afiatin and Sri Mulyani Martaniah, "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 3, no. 6 (1998).

<sup>7</sup>Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 1.

<sup>8</sup>Ifdil, Amandha Unzilla Denich, and Asmidir Ilyas, "Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 3 (2017): 107–113.

<sup>9</sup>I Gusti Agung Alit Suryawati, "Model Pengelolaan Informasi Dan Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kepribadian Remaja: Hasil Need Assesment Di Kota Denpasar," *Journal Ranah Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 89–96.

<sup>10</sup>Aziza Trizilvania Amadea, Santoso Tri Raharjo, and Budi M. Taftazani, "Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015): 360–364.

<sup>11</sup>Ibid.



pemahaman tentang pengembangan kepribadian dalam menciptakan kepercayaan diri sehingga mereka dapat menjadi generasi muda yang cerdas baik jasmani maupun rohani. Dari seluruh siswa berjumlah dua puluh satu, tujuh belas siswa menyatakan dirinya mengalami perubahan dalam berpandangan, bersikap, dan bertindak mengenai pengembangan kepribadian dalam menciptakan kepercayaan diri pada siswa. Mereka berargumen dan memutuskan untuk bersikap, berprinsip, dan bertindak untuk lebih baik dalam mengembangkan kepribadian mereka salah satu diantaranya adalah dengan keinginan untuk mengikuti organisasi dan berani untuk tampil di depan kelas, serta berlatih dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Terimakasih terhadap kepala sekolah SMAN 4 Cirebon

Terima kasih terhadap semua rekan dosen

### **Daftar Referensi**

- Afiatin, Tina, and Sri Mulyani Martaniah. "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 3, no. 6 (1998).
- Afifi, John. "1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda." Yogyakarta: FlashBooks, 1AD.
- Amadea, Aziza Trizilvania, Santoso Tri Raharjo, and Budi M. Taftazani. "Perkembangan Perilaku Kepribadian Remaja Dengan Latar Belakang Kedua Orang Tua Bercerai." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015): 360–364.
- Fitri, Emria, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil. "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 1.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. CV. Pustaka Setia, 2013.
- Ifdil, Amandha Unzilla Denich, and Asmidir Ilyas. "Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 3 (2017): 107–113.
- Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15–20.
- Samar, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 129–389.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*.

*Jakarta: Rineka Cipta. Vol. 1, 2010.*

Suryawati, I Gusti Agung Alit. "Model Pengelolaan Informasi Dan Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kepribadian Remaja: Hasil Need Assesment Di Kota Denpasar." *Journal Ranah Komunikasi 2*, no. 2 (2019): 89–96.